

## **ANALISIS KEAKURATAN KUALITAS DAN KUANTITAS SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE: STRATEGI MENARIK MINAT INVESTASI DI BANK SYARIAH INDONESIA**

**Nora Maulana<sup>1,\*</sup>**

[noramaulana@mail.com](mailto:noramaulana@mail.com)<sup>1,\*</sup>

Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*Advances in digital technology that penetrate so quickly create serious changes in various fields including the economy. Sustainability report disclosure is one of the crucial issues that is interesting and always hotly discussed by economic actors in the 5.0 era, including sharia economic actors. This research is important because the accuracy of the sustainability report disclosure is not only a form of compliance with sharia values but also as a trend of needs for stakeholders, and becomes an added value for companies including Bank Syariah Indonesia (BSI) in order to reach wider stakeholders and investors. Increasing the accuracy of the quality and quantity of the sustainability report disclosure can be a solution for BSI in developing its Islamic finance industry. As for the research objectives; First, knowing the effect of the accuracy of the quality and quantity of the sustainability report disclosure on financial performance; Second, knowing the impact of the quality and quantity of the sustainability report disclosure on investor interest in investing. This research is a type of field research with a mix method. The sample was determined through purposive sampling and obtained as many as 34 respondents. The research data used are primary data and secondary data, while the data collection method is done through questionnaires, interviews and documentation. The analysis technique was carried out by using multiple linear regression, t test, F test, and R-Square test. The results of the study show that the accuracy of the quality and quantity of the sustainability report's disclosure, either partially or simultaneously, has a positive and significant effect on investment interest, as evidenced by the probability statistics obtained, namely  $0.000 < 0.05$ . Both variables have an effect of 94,3% on interest in investing. From the results of the study, it is also known that the variable quality of sustainability report disclosure is the dominant variable that influences the level of investor interest in investing with the value obtained reaching 1.254085 on investors in the Valu Capital stock community in Banda Aceh.*

**Keywords:** Quality, Quantity, Sustainability Report Disclosure.

### **ABSTRAK**

Kemajuan teknologi digital yang merambah begitu cepat menciptakan perubahan serius dalam berbagai bidang termasuk ekonomi. *Sustainability report disclosure* menjadi salah satu isu krusial yang menarik dan selalu hangat diperbincangkan oleh pelaku ekonomi era 5.0 tidak terkecuali pelaku ekonomi syariah. Penelitian ini penting dilakukan karena keakuratan *sustainability report disclosure* tidak hanya sekedar suatu bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah akan tetapi juga sebagai *trend* kebutuhan bagi pemangku kepentingan, dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam rangka menjangkau *stakeholders* maupun investor lebih luas. Peningkatan keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* dapat menjadi solusi bagi BSI dalam mengembangkan industri keuangan syariahnya. Adapun tujuan penelitian; *Pertama*, mengetahui pengaruh keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* terhadap kinerja keuangan; *Kedua*, mengetahui dampak keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* bagi minat investor dalam berinvestasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan metode *mix method*.

---

\*Corresponding Author

Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 34 responden. Adapun data penelitian yang digunakan ialah data primer dan data sekunder, sementara metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji *R-square*. Hasil penelitian diketahui bahwa keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, terbukti dari hasil statistik *probability* yang diperoleh yakni  $0.000 < 0.05$ . Kedua variabel berpengaruh sebesar 94,3% terhadap minat berinvestasi. Dari hasil penelitian diketahui pula bahwa variabel kualitas *sustainability report disclosure* menjadi variabel unggul yang dominan berpengaruh terhadap tingkat minat investor dalam berinvestasi dengan nilai yang diperoleh mencapai 1.254085 pada investor komunitas saham Valu Capital Banda Aceh.

**Kata Kunci:** kualitas, kuantitas, *sustainability report disclosure*.

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital yang merambah begitu cepat menciptakan perubahan serius dalam berbagai bidang termasuk ekonomi. *Corporate governance* menjadi isu krusial yang menarik dan selalu hangat diperbincangkan oleh para pelaku ekonomi di era 5.0. Suatu entitas dengan sistem atau strategi pengelolaan yang baik dianggap mampu meminimalisir terjadinya konflik diantara para pemangku kepentingan serta untuk menghindari timbulnya tindakan penyalahgunaan maupun tindakan *immorality* dalam suatu entitas atau organisasi perusahaan. Salah satu bentuk dari baiknya pengelolaan pada suatu perusahaan ialah dengan dikemukakannya *sustainability report disclosure* (laporan berkelanjutan) pada laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah bentuk penyajian informasi yang menjelaskan kondisi suatu perusahaan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) *sustainability report* ialah pengukuran, pengungkapan, penyajian, sekaligus menjadi pertanggung jawaban kepada para *stakeholders* maupun para pemangku kepentingan lainnya terkait kinerja suatu entitas dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dengan prinsip transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran atau kepatuhan.

Terdapat beberapa faktor yang membuat suatu entitas atau perusahaan enggan untuk membuat *sustainability report* diantaranya seperti; perusahaan tidak bisa berlaku transaparan dalam operasional bisnisnya, menganggap *sustainability report* sebagai biaya tambahan, dan belum ada kebijakan atau peraturan khusus untuk mewajibkan *sustainability report*. Di dunia investasi, *sustainability report* menjadi prioritas tertinggi yang selalu diutamakan oleh para investor dalam mendukung pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang aman dan dapat memberi keuntungan. Informasi yang dibutuhkan oleh para investor tidak hanya sebatas informasi *financial* akan tetapi juga *non financial* (Ferrero, Jennifer Martínez, Isabel García M. Sanchez, 2015). Bahkan saat ini, informasi *non financial* yaitu *sustainability report disclosure* lebih manarik perhatian para *stakeholders* dibandingkan informasi *financial*.

Di Indonesia, *sustainability disclosure* masih bersifat sukarela OJK (2017) sehingga mengakibatkan pihak manajemen entitas memiliki fleksibilitas dalam menentukan kualitas dan kuantitas pendisclosure. Fleksibilitas tersebut dapat memicu timbul dan meningkatnya asimetri informasi. Fleksibilitas *disclosure* memuat tentang bagaimana informasi disajikan atau diungkapkan (kualitas) dan seberapa rinci atau banyak informasi diungkapkan. Apabila merujuk pada teori *voluntary disclosure* dan *signaling theory*, bahwa perusahaan dengan hasil kinerja yang baik akan lebih leluasa dan transparan dalam mengungkapkan *sustainability disclosure* dan memberi sinyal baik kepada publik.

Suatu perusahaan penting untuk membuat *sustainability disclosure* khususnya bagi perusahaan yang *go public* guna untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi. *Sustainability disclosure* sebagai mediasi bagi perusahaan dalam memberikan sinyal dan informasi baik aspek keuangan, ekonomi, sosial, dan lingkungannya kepada seluruh *stakeholders*, pemangku kepentingan maupun masyarakat. Pernyataan ini didukung oleh hasil riset dari Hidayanti dan Sunyoto yang mengemukakan bahwa *disclosure* dapat mengatasi atau meminimalisasi simetri informasi antara *principal* dan manajer investasi (Sunyoto, 2012).

Perbankan sebagai salah satu dari pemain tangguh sektor ekonomi, juga ikut serta dalam mewujudkan pembangunan nasional, tidak terkecuali Bank Syariah Indonesia (BSI). Seperti diketahui BSI merupakan Bank dari hasil merger PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRI Syariah (BRIS), dan PT BNI Syariah menjadi Bank Syariah terbesar nasional, dengan jumlah aset mencapai Rp 247,3 triliun pada Juni 2021 (Indonesia, 2021). BSI terus menunjukkan perkembangan yang pesat, hal ini didukung oleh data di lapangan bahwa BSI per Desember 2021 mengalami kenaikan aset menjadi Rp 265,29 triliun (Setiawan, 2022).

BSI sebagai lembaga yang bergerak dalam bisnis perbankan dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah juga dituntut untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan berkelanjutan sebagai pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingan. Bersamaan mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan, perlu diperhatikan bahwa perbankan disamping bergerak untuk memberikan pelayanan dibidang jasa dan produk, juga mengedepankan keuntungan atau laba. Maka kinerja perbankan juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. *Sustainability report disclosure* bagi perbankan ialah suatu bentuk integritas dan komitmen perbankan kepada *stakeholders*, pemangku kepentingan, dan masyarakat serta dapat menjadi alat ukur untuk melihat kinerja perbankan.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian dari Puspitandari dan Septiani, yang mengemukakan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan, dengan meningkatnya penguatan *sustainability report* akan meningkatkan kinerja perbankan (Juwita & Septiani, 2017). Hal serupa juga disampaikan oleh Kristia dan Septiani dalam penelitiannya bahwa kuantitas dan kualitas *sustainability disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innate earnings quality* (E. K. & A. Septiani, 2019).

Namun, hasil di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Tarigan dan Samuel yang mengemukakan bahwa aspek ekonomi *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara aspek sosial dan lingkungan *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Semuel, 2014). Dari *literature review*, diketahui bahwa terdapat hasil temuan yang beragam dan tidak konsisten. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* terhadap kinerja perbankan yang diprosksikan dengan indikator dari kualitas dan kuantitas *disclosure* yang tertuang dalam GRI G4. GRI G4 adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai operasional bisnis suatu perusahaan dalam menunjang keberlanjutan perusahaan (Astuti & Putri, 2019)

BSI sebagai perbankan syariah nasional terbesar maka perlu adanya kajian mendalam terhadap kualitas, kuantitas, dan komitmen keberlanjutannya. BSI sebagai bank plat merah terbesar di Indonesia selain dituntut untuk mampu menguasai kecanggihan teknologi juga harus mampu memanfaatkan potensi millenial yang ada. Dimana seperti diketahui bahwa pada Juli 2022 PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merilis jumlah investor saham tembus 4 juta atau 99,79% merupakan investor

lokal yang didominasi oleh kaum millenial dan gen Z dengan kisaran usia 18-30 tahun sebanyak 81,64% dari total investor (KSEI, 2022).

Pertumbuhan investor kalangan millenial dan gen Z merupakan suatu momentum yang perlu dimanfaatkan dan dipertahankan mengingat Indonesia di tahun 2045 akan menghadapi generasi emas atau bonus demografi mencapai 70% menunjukkan kelompok usia produktif menjadi bagian terbesar dari total populasi di Indonesia (Indonesiabaik.id, 2021). Potensi ini akan membawa perubahan besar bagi kemajuan Indonesia apabila mampu dimanfaatkan dengan baik dan tepat oleh berbagai pihak khususnya Bank Syariah Indonesia.

Maka untuk dapat merangkul potensi kaum millenial sebagai pemain utama investor BSI, penting bagi perbankan untuk menarik minat dengan menunjukkan performa yang dapat dipercaya oleh kaum millenial sehingga terpikat melakukan investasi. Karena millenial dikenal sangat responsif terhadap perubahan zaman sehingga investasi tidak hanya menjadi ajang menghasilkan uang melainkan sudah menjadi budaya baru bagi kaum muda masa kini.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Suci dan Erik bahwa, generasi millenial memiliki karakter yang unik sesuai lingkungan sosial ekonomi, sangat melek teknologi, komunikatif, *multitasking*, kreatif, informatif, mempunyai *passion*, dan lebih produktif karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi (Prakoso, 2020). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh data yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat 73,7% populasi Indonesia menggunakan internet. Pengguna internet tersebut dikuasai oleh kaum millenial dengan rentang usia 15-19 tahun memiliki nilai penetrasi paling tinggi sebesar 91%, usia 20-24 tahun sebesar 88,5%, usia 25-29 tahun dengan nilai penetrasi 82,7% dan usia 30-34 tahun mencapai 76,5% (Haryanto, 2019)

Perpaduan modernisasi teknologi dan menjaga keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* dapat diimplementasikan sebagai salah satu strategi bank syariah di Indonesia dalam menjaga dan meningkatkan investor muda melalui kaum millenial guna mempertahankan ketahanannya ditengah arus persaingan bisnis yang semakin tajam era digital. Keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* perlu diperhatikan sebagai indikator BSI dalam menjaga dan meningkatkan kinerja perbankannya. Penulis memilih pembahasan terkait keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* dengan alasan bahwa semakin tinggi kualitas dan kuantitas *sustainability disclosure* maka mencerminkan semakin bagus prospek kinerja perbankannya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Prior yang menyatakan bahwa, perusahaan yang kualitas informasi keuangan dalam kondisi baik cenderung akan mengungkapkan seluruh informasi secara transparan termasuk informasi terkait *sustainability report disclosure* (Prior, 2008).

Maka penelitian ini penting dilakukan karena; 1) Tingkat investasi mampu menjadi tolak ukur dalam menentukan perkembangan dan keberlanjutan BSI di masa akan datang; 2) Sebagai konstribusi untuk memberikan gambaran tentang kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* terhadap kinerja BSI, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan investor dalam mengontrol tindakan dan pengambilan keputusan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni; *Pertama*, apakah kualitas dan kuantitas *sustainability report* berpengaruh terhadap minat memutuskan investasi?; *Kedua*, bagaimana dampak dari keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* terhadap keputusan berinvestasi? Sementara tujuan dari penelitian ini ialah untuk; *Pertama*, mengetahui pengaruh keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* terhadap minat keputusan investasi; *Kedua*, mengetahui dampak

keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* bagi minat investor dalam berinvestasi. Dengan diketahuinya kondisi kinerja BSI, memberikan posisi bagi bank BSI dan investor dalam mengisi ruang kosong guna untuk melahirkan kebijakan-kebijakan baru yang mendukung perkembangan dan keberlanjutan bank BSI di masa akan datang.

## **KAJIAN TEORI**

Di Indonesia wacana *sustainability report disclosure* mulai mecuat setelah investasi menjadi *trending topic* dunia. Perusahaan mulai gencar membuat laporan tersebut termasuk lembaga perbankan. Tentu hal ini menjadi hal positif baru bagi dunia bisnis khususnya bagi investor guna dalam upaya menjaga hubungan bisnis yang baik sesama mitra kerja.

Beberapa literatur yang berkaitan dengan tema ini menunjukkan bahwa, tidak ada kajian khusus yang membahas terkait keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* sebagai strategi alternatif menarik minat investasi. Penelitian terdahulu cenderung lebih memfokuskan pada sisi pengungkapan dan pengaruh dengan objek penelitian di perusahaan. Seperti penelitian dilakukan oleh Septiani (2019) sekilas membahas pengaruh *disclosure* terhadap penghasilan. Penelitian Sunyoto (2012) menyoroti tentang pentingnya *disclosure* meminimalisir asimetri informasi. Kajian terkait lainnya dilakukan oleh Putri (2019) mengupas komparasi kualitas *disclosure* dalam dengan luar negeri. Belum adanya kajian khusus yang membahas peningkatan minat investor sebagai upaya alternatif bagi BSI khususnya dan seluruh lembaga bank di Indonesia pada umumnya menjadikan penelitian ini perlu untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif guna untuk mencapai titik temu mewujudkan BSI sebagai sentra bank syariah nasional maupun global. Diketahui pula sejauh ini belum ada riset yang serupa dengan objek di bank BSI pasca konsolidasi maka perlu dilihat sejauh mana ketahanan BSI dalam *sustainability report disclosure* mengingat BSI menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia.

## **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi ialah suatu keputusan yang dibuat untuk melakukan investasi setelah mempertimbangkan baik kerugian maupun keuntungan yang akan diperoleh di masa akan depan. Terdapat 5 indikator penting untuk keputusan investasi dikemukakan oleh (Ar-Rachman, 2018); memiliki pengetahuan tentang investasi, tujuan hidup, pengelolaan keuangan, fluktuasi harga saham, dan penganggaran uang dengan baik.

## ***Sustainability Report Disclosure***

Menurut *Global Reporting Initiative*, *sustainability report* adalah laporan yang disajikan dan dipublikasi perusahaan yang memuat tentang dampak dari operasional perusahaan mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (GRI, 2017). *Sustainability disclosure* diterbitkan perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan di masa akan datang. Alasan pihak manajemen perusahaan menerbitkan *sustainability disclosure* salah satunya ialah untuk menarik investor atau menekan dampak negatif perusahaan, yang tercermin pada *sustainability report* (E. K. & A. Septiani, 2019).

Adapun indikator untuk mengukur *sustainability report* ialah (GRI, 2017):

1. *Economic performance* (kinerja ekonomi perusahaan).
2. *Social performance* (kinerja sosial perusahaan).

3. *Environment performance* (kinerja lingkungan perusahaan).

Sementara manfaat dari *sustainability report* adalah (GRI, 2011):

1. Sebagai *benchmark* kinerja organisasi dengan memperhatikan hukum, standar kinerja, norma, undang-undang, dan prakarsa sukarela;
2. Mendemonstrasikan komitmen organisasi untuk *sustainable development*;
3. Membandingkan kinerja organisasi setiap waktu.

### ***Signaling Theory***

Richard Morris mengemukakan, teori sinyal dikembangkan untuk menyelesaikan masalah terkait asimetri informasi dalam suatu perusahaan dengan upaya meningkatkan pemberian sinyal informasi dari pihak yang mempunyai informasi lebih banyak kepada para pihak *stakeholders* atau para pemangku kepentingan yang kurang atau tidak memiliki informasi (Morris, 1987). Pemberian sinyal ini dianggap akan dapat mengurangi atau meminimalisasikan ketidakpastian terkait prospek perusahaan di masa akan datang, sehingga nantinya dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan (Harry I Wolk, 2000).

### ***Agency Theory***

Menurut Scott, teori agen adalah teori yang memodelkan proses kerjasama atau kontrak antara 2 orang maupun lebih, dimana masing-masing pihak terlibat lebih mengutamakan atau lebih mementingkan hasil yang terbaik bagi dirinya (Scott, 2003). Eisenhardt dalam Mardiyah, mengemukakan bahwa teori keagenan menggunakan 3 asumsi antara lain (Mardiyah, 2002):

1. Umumnya manusia lebih mementingkan diri sendiri;
2. Manusia memiliki daya berpikir terbatas mengenai persepsi masa depan;
3. Manusia senantiasa menghindari resiko,

### ***Stakeholders Theory***

Donaldson, Preston dan Laplume Sonpar dalam Tarigan dan Semuel, menyatakan bahwa *stakeholders theory* ialah bentuk memperluas tanggung jawab suatu organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya kepada para investor maupun pemilik. Freeman memberikan gambaran bahwa, *stakeholders theory* ialah sebagai respon manajer perusahaan terhadap lingkungan bisnis yang ada (Semuel, 2014).

### ***Legitimacy Theory***

Teori legitimasi mengemukakan bahwa, sebuah perusahaan terus melakukan upaya dalam memastikan kegiatan operasional usaha yang dilakukan mereka haruslah sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat maupun lingkungan tempat dimana perusahaan tersebut ada. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan juga lingkungan, maka perusahaan tersebut merasa bahwa keberadaan dan aktivitas yang dijalankan perusahaan mendapat status atau pengakuan masyarakat dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terlegitimasi (Juwita. P. & A. Septiani, 2017).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah salah satu gambaran umum mengenai perusahaan pada suatu keadaan tertentu yang dianalisis menggunakan rasio keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan *mix method*, yakni kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan model penelitian *mix method sequantal explanatory design*, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan selanjutnya pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif guna untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Alasan peneliti menggunakan *mix method* ialah supaya hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat, dikarenakan data kualitatif yang dikumpulkan pada tahap kedua dapat memperkuat hasil data yang didapat tahap pertama.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor komunitas saham yang berjumlah 34 orang anggota, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ialah sampel jenuh, dimana populasi sekaligus dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria; 1) Investor anggota komunitas saham Valu Capital Banda Aceh; 2) Investor saham yang sudah berpengalaman minimal 6 bulan; 3) Investor yang melakukan investasi di bank BSI.

Sementara data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan *key informan*, guna upaya untuk memperkuat data yang dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif. *Key informan* yang dipilih berdasarkan pengalaman dan jabatan pada komunitas saham, dan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, laporan keuangan BSI, serta hasil riset keilmiahinan terkait. Analisis data penelitian melalui uji normalitas, dan uji hipotesis dengan regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji determinansi (*R-Square*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Gambar. 1

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	102.3833
Probability	0.000000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian dengan menggunakan program *Eviews* 10, diketahui bahwa nilai probability < 0,05 atau 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan dapat diteruskan ke tahap pengujian berikutnya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini adalah guna untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Maka setelah data diolah melalui bantuan program *Eviews* diperoleh hasil regresi berikut ini:

Gambar. 2

Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.86129	5.758026	2.754640	0.0100
Kualitas Disclosure	1.254085	0.186154	6.736818	0.0000
Kuantitas Disclosure	1.078086	0.096761	11.14176	0.0000

*Effects Specification*

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.949993	<i>Mean dependent var</i>	96.26471
<i>Adjusted R-squared</i>	0.943095	<i>S.D. dependent var</i>	4.158298
<i>S.E. of regression</i>	0.991949	<i>Akaike info criterion</i>	2.956762
<i>Sum squared resid</i>	28.53491	<i>Schwarz criterion</i>	3.181227
<i>Log likelihood</i>	-45.26496	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.033311
<i>F-statistic</i>	137.7295	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.449329
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil gambar di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = a + \beta_0 X_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ , maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:  $Y = 15.86129 + 1.254085 + 1.078086$ . Hasil persamaan regresi linear berganda di atas, apabila diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 15.86129 menunjukkan bahwa, jika semua variabel nilainya tetap atau sama dengan 0, maka tingkat minat investasi ialah sebesar 15.86129.
2. Koefisien kualitas *disclosure* sebesar 1.254085 artinya apabila kualitas *disclosure* bertambah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat keputusan investasi sebesar 1.254085 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.
3. Koefisien kuantitas *disclosure* sebesar 1.078086, menggambarkan jika kuantitas *disclosure* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat keputusan berinvestasi sebesar 1.078086 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

### Hasil Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan uji t berpedoman pada nilai *probability* < 0.05. Dari gambar di atas diketahui bahwa:

1. Kualitas *disclosure* memiliki nilai  $t_{hitung}$  6.736818 dan nilai *probability* sebesar 0.000. Nilai *probability*  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas *disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap minat keputusan investasi atau dengan kata lain  $H_1$  diterima.
2. Kuantitas *disclosure* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11.14176 dan nilai *probability* sebesar 0.000. Nilai *probability* sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kuantitas *disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat keputusan investasi atau  $H_2$  diterima.

### Hasil Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Dengan dasar pengambilan keputusan uji F adalah *probability* < 0.05. Berdasarkan hasil analisis statistik uji F melalui EVViews 10 maka diketahui bahwa nilai *probability* yang diperoleh

yakni sebesar 0.000. Dimana nilai  $0.000 < 0.05$  sehingga sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan uji F dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas *disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap minat keputusan berinvestasi.

### **Hasil Uji Determinansi (R-Square)**

Uji R-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.943. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas *disclosure* berpengaruh sebesar 0.943 atau 94,3% terhadap minat keputusan berinvestasi khususnya pada investor komunitas saham Valu Capital Banda Aceh. Sementara sisanya sebesar 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui pula, jika kualitas *disclosure* memiliki nilai koefisiensi yang unggul dibandingkan dengan variabel kuantitas *disclosure* yakni 1.254085. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas *disclosure* menjadi variabel unggul yang dominan berpengaruh terhadap peningkatan minat keputusan berinvestasi khususnya pada investor komunitas saham Valu Capital Banda Aceh. Kualitas *disclosure* menjadi titik temu yang perlu ditingkatkan oleh setiap lembaga keuangan maupun non keuangan khususnya bagi bank BSI guna agar bisnis yang dijalankan tidak hanya diyakini baik dengan adanya laporan keuangan namun juga dapat menjadi nilai tambah bagi bank BSI dalam melebarkan sayapnya untuk dapat menjangkau akses investor yang lebih luas.

Hasil di atas didukung oleh data hasil wawancara dengan *key informan* yang menyatakan bahwa setelah perusahaan mengeluarkan *sustainability report disclosure*. Para investor menjadi lebih mudah dalam memutuskan untuk berinvestasi, sehingga hal ini menjadi jembatan bagi perusahaan untuk menjangkau jaringan investor yang lebih besar. Karena perusahaan tersebut sudah mempunyai standar kualitas maupun kuantitas yang bagus dalam segi laporan keberlanjutan usaha, dibuktikan dengan adanya *sustainability report disclosure* yang telah diterbitkannya yang membuat mitra bisnis termasuk investor menjadi lebih yakin untuk bermitra. Begitu pula dengan kuantitas *sustainability report disclosure* juga menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam menjangkau minat investor untuk berinvestasi, dimana perusahaan memiliki ciri khas yang tertuang dalam *sustainability report disclosure* yang tidak semua perusahaan memiliki hal serupa, baik kekurangan maupun kelebihan perusahaan tertuang secara detail dalam *sustainability report disclosure*. Penjelasan yang mendetail secara terbuka, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan dapat menjadi suatu indikator bagi investor untuk memutuskan bermitra atau berinvestasi.

Publikasi *sustainability report disclosure* oleh perusahaan selain sebagai bentuk pertanggung jawaban maupun kepatuhan, publikasi tersebut juga mengidentifikasi tingkat jaminan bank dalam upaya meningkatkan transparansi informasi guna untuk mengurangi asimetri informasi maupun biaya-biaya lainnya yang terkait sehingga hal ini menjadi sisi positif dalam memperoleh kepercayaan para *stakeholders* untuk menjangkau kerjasama sehingga dapat membawa keuntungan bagi bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti nyata bahwa *sustainability report disclosure* memiliki hubungan erat dengan minat keputusan berinvestasi, publikasi *sustainability report disclosure* tidak hanya menunjukkan tingkat kejuran perusahaan tapi juga dapat menggambarkan kinerja perusahaan baik di masa lalu maupun prospek pada masa akan datang. Hasil ini sesuai dengan yang dihipotesiskan sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian dari (E. K. & A. Septiani, 2019) yang mengemukakan bahwa pengungkapan *disclosure* berpengaruh terhadap kualitas penghasilan. Hasil

penelitian ini selanjutnya juga diperkuat oleh riset dari (Juwita & Septiani, 2017) yang menyatakan bahwa *sustainability report* sangat berdampak terhadap tingkat kepercayaan investor dan kinerja keuangan perusahaan.

Publikasi *sustainability report disclosure* yang dipaparkan oleh suatu perusahaan terbukti dapat menjadi daya tarik bagi *stakeholders* untuk melakukan kerjasama. Hal ini dapat mempengaruhi *stakeholders* khususnya para investor untuk melakukan investasi. Peningkatan keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* akan sangat berdampak terhadap respon para investor, karena kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* yang bagus mencerminkan *brand image* atau tingkat reputasi perusahaan yang sebenarnya. Tingkat reputasi inilah yang sebenarnya menjadi bahan pertimbangan layak atau tidaknya dijadikan sebagai aset oleh investor dalam berinvestasi. Reputasi menjadi bagian penting dan ciri khas yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam menarik minat investor. Reputasi yang bagus akan menciptakan *brand image* suatu perusahaan baik dipandangan *stakeholders*, masyarakat maupun investor.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Ardiansyah (2015) menunjukkan asimetri informasi di bank syariah terjadi akibat masalah keagenan dikarenakan kedua belak pihak mempunyai kepentingan yang tidak sama. Hasil ini kembali diperkuat oleh kajian yang dilakukan Haryono (2005) asimetri informasi menjadi masalah serius dalam bidang akuntansi khususnya mengenai harga saham, dimana asimetri informasi antara investor dan pihak manajemen. Sehingga diperlukan ketersediaan informasi, keinginan untuk mengelola dan memperoleh informasi serta ketersediaan SDM menjadi hal penting dalam manajemen bisnis seperti harga saham.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, salah satu langkah cerdas untuk berpartisipasi dan merespon tren era 5.0 diantaranya dengan melek finansial guna sebagai upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan khususnya dalam hal ini bank BSI dengan meningkatkan keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* dengan rancangan yang transparan, akuntabilitas, dan dapat dipertanggung jawabkan. Peningkatkan keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* tidak hanya sekedar mewujudkan bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai pendisclosuran akan tetapi juga sebagai daya tarik dan nilai tambah bagi perusahaan khususnya BSI dalam menjangkau kepercayaan para *stakeholders* dan investor.

### **Strategi Cerdas Guna Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas *Sustainability Report Disclosure***

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, terdapat beberapa langkah cerdas yang bisa dilakukan oleh bank BSI dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas dari *sustainability report disclosure* antara lain sebagai berikut:

#### **1. Integrasi Teknologi Digital**

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* ialah dengan pengintegrasian model teknologi digital dalam meningkatkan keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* yang dipublikasikan langsung oleh lembaga terkait secara lengkap dan akurat, menjelaskan secara detail menyangkut berbagai aspek baik ekonomi, sosial dan lingkungan. Maka dengan pengungkapan demikian dapat memberi kesan baik lembaga di mata masyarakat khususnya para pihak mitra kerjasama.

## 2. Menjaga *Brand Image* Lembaga

Pemaksimalan dari *sustainability report disclosure* akan membuka citra baik BSI di kalangan masyarakat termasuk investor. Mampu menguasai teknologi dan bonus demografi keduanya ialah potensi yang harus dimaksimalkan secara bersamaan dimana seperti yang dijelaskan di atas bahwa kaum muda melek teknologi dan dunia sekarang tidak lepas dari alih-alih teknologi yang secara terus menerus berkembang. Penguasaan BSI terhadap kedua potensi ini dapat menjadi jalan kemudahan akan tercipta power BSI yang lebih besar guna mewujudkan Indonesia sebagai sentra keuangan syariah dunia melalui BSI.

## 3. Peningkatan Kapasitas SDM

Merekut tenaga karyawan yang memiliki kemampuan handal dalam menyajikan *sustainability report disclosure* guna agar pencatatan yang dibuat sesuai dengan standar yang dicari oleh investor maupun para pemangku kepentingan lain. Hal ini akan menjadi pendorong untuk mampu meningkatkan keakuratan kualitas dan kuantitas *disclosure*. Di samping itu, karyawan yang sudah memiliki kemampuan dalam menyajikan *sustainability report disclosure* juga perlu diberi pelatihan guna agar *skills* yang dimiliki dapat terus dikembangkan sehingga menghasilkan tenaga kerja karyawan yang profesional dalam menyusun *sustainability report disclosure*. Hal ini tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor atau pihak lain yang ingin bermitra, dikarenakan bank BSI memiliki kelebihan yang eksklusif dibidang penyajian *sustainability report disclosure*.

## KESIMPULAN

Keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, terbukti dari hasil statistik *probability* yang diperoleh yakni  $0.000 < 0.05$ . Kedua variabel berpengaruh sebesar 94,3% terhadap minat berinvestasi. Dari hasil penelitian diketahui pula bahwa variabel kualitas *sustainability report disclosure* menjadi variabel unggul yang dominan berpengaruh terhadap tingkat minat investor dalam berinvestasi dengan nilai yang diperoleh mencapai 1.254085. Tingkat keakuratan kualitas dan kuantitas *disclosure* menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius guna untuk mewujudkan wacana Indonesia sebagai sentra bank syariah dunia. Hal tersebut karena keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* menjadi suatu sumber keabsahan yang absolut dalam menjamin suatu perusahaan khususnya dalam hal ini BSI bahwa baik dari segi operasional maupun pertanggung jawaban bank BSI dapat dipercaya dan menjanjikan untuk dijadikan objek investasi. Tingginya tingkat keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* menjadi nilai tambah dan daya tarik bank dalam menjalankan usahanya sehingga dapat dipercayai untuk masa depan lebih panjang. Maka dari itu, penting bagi BSI untuk meningkatkan keakuratan kualitas dan kuantitas *sustainability report disclosure* guna agar dapat menjangkau investor lebih luas dan dapat mempertahankan keberadaannya ditengah persaingan bisnis yang begitu tajam dan dapat menjadikan BSI sebagai bank syariah yang berintegritas secara lokal, nasional dan global.

## SARAN

Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini baik dari segi waktu dan biaya yang relatif sedikit sehingga diperlukan penelitian lanjutan agar hasil penelitian lebih sempurna dan bermanfaat untuk diterapkan. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah objek penelitian tidak hanya pada

lembaga bank, jumlah sampel dan jangka waktu penelitian. Hal ini dikarenakan semakin banyak sampel dan waktu penelitian, maka akan semakin meningkatkan kapabilitas hasil penelitian lebih akurat secara komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel moderasi atau variabel perantara lain yang sekiranya dapat menjadi penguat hasil riset, atau memperluas pembahasan penelitian dengan membuat perbandingan respon investor antara lembaga yang akurat mempublikasi *sustainability report disclosure* dengan lembaga yang tidak akurat mengeluarkan *sustainability report disclosure*.

## REFERENSI

- Ar-Rachman, A. R. (2018). Pengaruh Overconfidence Bias Dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*.
- Ardiansyah, M. (2015). Bayang-bayang Teori Keagenan Pada Produk Pembiayaan Perbankan Syariah. *IJTIHAD Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 14(2), 251. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v14i2.251-269>
- Ferrero, JenniferMartínez, Isabel Garcia M. Sanchez, & B. C. B. (2015). Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 22, N. <https://doi.org/DOI:10.1002/csr.1330>
- GRI. (2011). *GRI*.
- GRI. (2017). *GRI*.
- Harry I Wolk, M. G. T. & J. L. D. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing.
- Haryanto, A. T. (2019, May). Pengguna Internet Indonesia Didominasi Milenial. *16 Mei 2019*.
- Haryono, S. (2005). Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (JAB)*, 5(1). [https://doi.org/DOI:  
http://dx.doi.org/10.20961/jab.v5i1.21](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.20961/jab.v5i1.21)
- Indonesia, C. (2021). Bank Syariah Indonesia Jadi The Strongest Islamic Bank 2021. *11 November 2021*.
- Indonesiabaik.id. (2021). Siapkah Kamu Jadi Generasi Emas 2045. *2021*.
- KSEI. (2022). *Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta*.
- Mardiyah, A. A. (2002). Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, Vol. 18, N. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- OJK. (2017). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*.
- Prakoso, S. P. & E. T. (2020). Karakter dan Perilaku Milenial: Peluang atau Ancaman Bonus Demografi. *Jurnal Ilmiah Consilia BK*, 3(1), 10–22.
- Prior. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance An International Review*, Vol. 16, N.
- Putri, F. A. & W. H. (2019). Studi Komparasi Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Dalam Dan Luar Negeri. *Proceeding Of National Conference On Accounting And Finance*, Vol. 1, 34. <https://doi.org/DOI:>

- 10.20885/ncaf.vol1.art4
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Semuel, J. T. & H. (n.d.). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 16, N. <https://doi.org/DOI: 10.9744/jak.16.2.88-101>
- Septiani, E. K. & A. (2019). Pengaruh Kuantitas Dan Kualitas Sustainability Disclosure Terhadap Innate Dan Discretionary Earnings Quality. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 8, No(2337-3806).
- Septiani, J. P. & A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No(2337-3806).
- Setiawan, K. (2022). Aset Bank Syariah Indonesia Tembus Rp 265 Triliun per Desember 2021. *2 Februari 2022*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). Alfabeta.
- Sunyoto, E. H. &. (2012). Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi. *Jurnal WIGA*, Vol. 2, No.